



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**ANALISIS KERAGAAN DAN STRATEGI PENCAHAIAN
DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN PROVINSI BANTEN**

**BIDANG KEGIATAN
PKM Gagasan Tertulis**

Disusun oleh :

Suci Apriani	I14061937/2006
Mari na Noor Prathivi	F24051658/2005

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Analisis Keragaan dan Strategi Pencapaian Diversifikasi Konsumsi Pangan Provinsi Banten
2. Bidang Kegiatan : () PKM-AI (X) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Suci Apriani
 - b. NIM : I14061937

Bogor, 30 Maret 2009

Menyetujui,
Ketua Departemen

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Ir. Evy Damayanthi, MS
NIP 131.861.469

Suci Apriani
NIM I14061937

Wakil Rektor III
Kemahasiswaan IPB

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP 131.473.999

Dr. Ir. Yayuk Farida B., MS
NIP 131. 669. 944

RINGKASAN

Tujuan dan arah pembangunan pangan dan gizi adalah perbaikan konsumsi pangan menuju Pola Pangan Harapan (PPH). Skor PPH ideal menunjukkan keberagaman (diversifikasi) pangan yang dikonsumsi. Target pencapaian skor PPH yang ideal untuk setiap wilayah dapat diperoleh melalui perencanaan pangan dan gizi, salah satunya dengan menganalisis data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) terhadap pola konsumsi pangan dan ketersediaan pangan pada wilayah tersebut.

Banten adalah provinsi yang berdiri berdasarkan UU No.23 Tahun 2000 dan terbagi atas empat kabupaten dan dua kota. Menurut Sensus penduduk tahun 2002-2003, jumlah penduduk di provinsi Banten semakin meningkat sehingga ke depannya diperlukan proyeksi kebutuhan dan penyediaan pangan yang mencukupi untuk seluruh penduduknya.

Pada tahun 2005 telah dilakukan survey konsumsi pangan di Provinsi Banten melalui SUSENAS dimana diketahui rata-rata konsumsi energi per kapita per hari sebesar 2060 kkal atau 103 persen diatas angka kecukupan yang dianjurkan. Walaupun demikian, konsumsi pangan penduduk Provinsi Banten masih belum beranekaragam karena skor PPH 78.7. Pangan sumber energi masih didominasi oleh kelompok padi-padian (65.6%).

Data dasar SUSENAS 2005 yang tersedia kemudian dianalisis menggunakan *software* yang dikembangkan oleh tim dari Departemen Gizi Masyarakat, Institut Pertanian Bogor untuk memperoleh perencanaan pengembangan diversifikasi pola konsumsi penduduk demi tercapainya skor PPH ideal pada tahun 2015 dan ketahanan pangan wilayah yang baik Hasil analisis ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah untuk penyusunan program kebijakan pangan dan gizi.

Skor mutu konsumsi Provinsi Banten pada tahun 2005 masih kurang 21.3 poin dari angka 100. Pada tahun 2007 skor mutu konsumsi ini meningkat sehingga selisih terhadap kondisi ideal menjadi sebesar 15.3 poin. Sebagaimana terjadi di hampir sebagian besar wilayah di Indonesia, beras merupakan komoditas pangan

Thank you for evaluating **BCL easyConverter Desktop**

This Word document was converted from PDF with an evaluation version of BCL easyConverter Desktop software that **only converts the first 3 pages** of your PDF.

[CTRL+ Click on the link below to purchase](#)

[Activate your software for less than \\$20](http://www.pdfonline.com/easyconverter/)

<http://www.pdfonline.com/easyconverter/>